

**KIAI HAJI HADJID DAN PERJUANGANNYA PADA MASA  
PERANG KEMERDEKAAN RI DI DIY**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Oleh:**

**Trio Andika Rachmandani**

**03121463**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAKSI

Dengan adanya agresi militer Belanda I, maka rakyat Indonesia mempersiapkan diri untuk menghimpun kekuatan. Di Yogyakarta, reaksi keras salah satunya muncul dari kalangan ulama, yang bertekad untuk ikut berpartisipasi dalam mempertahankan kedaulatan negara RI. Para ulama bermusyawarah untuk membentuk wadah Majelis Ulama Angkatan Perang Sabil (MUAPS) dan Angkatan Perang Sabil (APS) sebagai wadah perjuangan para pejuang Islam dalam melawan penjajah.

Mereka berjuang bersama rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Salah seorang tokoh yang ikut andil dalam perjuangan pada masa itu adalah K.H. Hadjid. Ia lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1898 M, dari keluarga berpendidikan dan berdasar pada jiwa ketauhidan yang kuat membuat jiwa patriotisme Hadjid terasah. Sejak kecil, ia sudah dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang didapat dari belajar di pondok-pondok pesantren. Kemudian ayahnya mengirim Hadjid untuk menimba ilmu di Tanah Suci Mekah. Dalam perjalanan karirnya, ia telah banyak aktif dalam berbagai organisasi masyarakat, keagamaan, maupun lembaga pemerintah.

K.H. Hadjid hidup dalam situasi yang penuh dengan gejolak. Di antaranya penjajahan Jepang, agresi militer Belanda I dan II, telah mencetak jiwa kepemimpinan yang tangguh untuk selalu berjuang demi agama, bangsa dan negaranya. Semangat perjuangan K.H. Hadjid sangat tinggi, hal ini juga diwariskan pada putra-putrinya. Bahkan dalam situasi perang ketika salah seorang putranya sedang mendampingi istrinya melahirkan, K.H. Hadjid memerintahkan putranya untuk pergi ke medan perang. Menurut K.H. Hadjid bahwa kewajiban yang lebih penting pada waktu itu adalah berperang, berjuang demi bangsa dan negara. Hal itu merupakan gambaran perjuangan dan pengorbanannya dalam perang kemerdekaan RI. K.H. Hadjid adalah ulama yang lebih dikenal sebagai tokoh awal pergerakan Muhammadiyah ini tidak saja sebagai ulama yang *wara'i*, tinggi ilmu agamanya dan berwawasan luas, tetapi juga disegani di kalangan umum sebagai pemimpin yang kharismatik dalam berjuang di medan pertempuran. Hal ini yang dipandang menarik dan perlu penulis teliti lebih lanjut. Penelitian ini berjudul Kiai Haji Hadjid dan Perjuangannya Pada Masa Perang Kemerdekaan.

Untuk menguraikan masalah penelitian ini penulis menggunakan pendekatan behavioral, yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi juga tertuju pada pelaku sejarah dan situasi nyata. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi atau pengaruh dari tindakannya berkenaan dengan perilaku pemimpin.

Teori yang digunakan adalah teori konflik, menurut George Ritzer masyarakat senantiasa berada dalam proses yang ditandai oleh pertentangan yang terus-menerus di antara unsur-unsurnya. Setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Teori konflik menggunakan prinsip koersi untuk mendorong melakukan perubahan-perubahan di dalam masyarakat.

**Siti Maimunah, S.Ag., M. Hum.**  
**Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Trio Andika Rachmandani  
 Lamp. : -

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Adab  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Trio Andika Rachmandani

NIM : 03121463

Judul Skripsi : K.H. Hadjid dan Perjuangannya Pada Masa Perang  
 Kemerdekaan RI di DIY

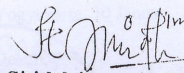
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 10 Muharram 1492 H.  
 16 Januari 2008 M.

Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
 NIP. 150 282 645





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KIAI HAJI HADJID DAN PERJUANGANNYA PADA MASA  
PERANG KEMERDEKAAN RI DI DIY**

Diajukan oleh :

1. Nama : **TRIO ANDIKA RACHMANDANI**  
2. NIM : 03121463  
3. Program : Sarjana Strata I  
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal **28 Januari 2008** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

**Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.**  
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang

**Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 150286371

Pembimbing

**Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 150282645

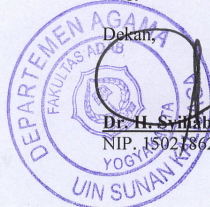
Penguji I

**Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.**  
NIP. 150187004

Penguji II

**Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 150289392

Yogyakarta, 30 Januari 2008



Dekan,

**Dr. H. Syahbuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.**  
NIP. 150288625

## MOTTO

*“Berbuatlah sesuatu yang berarti, karena kita tidak akan pernah mengerti apa yang akan terjadi esok, nanti, bahkan dalam hitungan detik kemudian”*

## PERSEMBAHAN

*Dengan Ridla Allah, skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- ❖ *Bapakku Abdul Khodir, Ibu Siti Aminah, mbak Yanti dan adik Cely, serta keluarga besarku yang senantiasa memanjatkan doa,*
- ❖ *Guru-guruku,*
- ❖ *Keluarga besar KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,*
- ❖ *Almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمِينَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَعَلَّمَهُ الْبَيَانَ.

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur serta hidayah Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materiil.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini dan juga penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf M.Si., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan SKI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan dan segenap civitas akademika UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengembangkan mahasiswa dengan jiwa yang kritis dan bertanggung jawab.

5. Bapak Abdul Kodir dan Ibuku Siti Aminah tercinta yang telah ikhlas membantu dan memberikan segalanya, juga dengan doanya yang tulus untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Sampai kapan pun kasih sayang Bapak dan Ibu tidak akan tergantikan.
6. *Mbak* Yanti dan adik Cely yang setia selalu membantu penulis menyelesaikan pendidikan ini, dan selalu mengisi hari-hari di rumah.
7. Teman-teman seperjuangann SKI: Hamid, Eni, Eka yang membantu mencari referensi di perpustakaan-perpustakaan, berdiskusi. Abaz, Xavi, Heri, Sundari, Afandi, Tio, Erni, Nur Aini, Eka R., Munib, Lika, dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semuanya.
8. Teman-teman BEMJ-SKI periode 2005-2006: Majid, Rahman, Syaiful Haq, Budi, Aliq, Emi, Agus, Paijo, Adi, Yetti, Rohmi.
9. Teman-temanku Muna, Nana, Kania, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
10. Keluarga besar KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Siamo Tutti Frateli*.
11. Keluarga besar K.H. Hadjid dan para informan; Ibu Uswathun Chasanah, Bpk. Dyu'fi H., M. Waqor H., Ibu Haiatin Hasanah, Bpk. Budi Setiawan, M. Raihan S.Ag., Saifuddin Prawairo Dawam, penulis ucapkan terima



kasih yang telah sudi meluangkan waktu untuk wawancara dengan penulis.

12. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon ampunan dari dosa dan petunjuk dari segala kesalahan. Kritik dan saran dari semua pihak juga penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 10 Muharram 1429 H.  
16 Januari 2008 M.

Penulis

Trio Andika Rachmandani  
NIM. 03121463

## DAFTAR ISI

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | i         |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                               | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                               | iii       |
| HALAMAN MOTTO.....                                    | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                              | v         |
| KATA PENGANTAR.....                                   | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                       | ix        |
| <br>                                                  |           |
| <b>BAB I        PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                        | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                   | 5         |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                | 6         |
| D. Tinjauan Pustaka.....                              | 7         |
| E. Landasan Teori.....                                | 8         |
| F. Metode Penelitian.....                             | 11        |
| G. Sistematika Pembahasan.....                        | 13        |
| <br>                                                  |           |
| <b>BAB II        GAMBARAN UMUM YOGYAKARTA.....</b>    | <b>16</b> |
| A. Yogyakarta Pasca Kemerdekaan RI.....               | 16        |
| 1. Yogyakarta Sebagai Ibukota Republik Indonesia..... | 21        |
| 2. Kondisi Masyarakat Yogyakarta .....                | 24        |
| B. Gerakan Perjuangan di Yogyakarta.....              | 26        |

|                   |                                                   |           |
|-------------------|---------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III</b>    | <b>SEKILAS TENTANG K.H. HADJID.....</b>           | <b>31</b> |
|                   | A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....    | 31        |
|                   | 1. Keluarga.....                                  | 31        |
|                   | 2. Pendidikan.....                                | 33        |
|                   | B. Aktivitas .....                                | 35        |
|                   | 1. Organisasi dan Kegiatan Belajar Mengajar ..... | 35        |
|                   | 2. Menulis .....                                  | 38        |
|                   | 3. Usaha Percetakan dan Penerbitan .....          | 38        |
|                   | 4. Berdagang dan Toko Buku.....                   | 39        |
|                   | C. Karya-Karya K.H. Hadjid.....                   | 40        |
| <br><b>BAB IV</b> | <br><b>PERJUANGAN DAN STRATEGI K.H. HADJID</b>    |           |
|                   | <b>DALAM PERANG KEMERDEKAAN RI DI DIY....</b>     | <b>42</b> |
|                   | A. Perjuangan.....                                | 42        |
|                   | 1. Politik.....                                   | 42        |
|                   | 2. Laskar.....                                    | 44        |
|                   | a. Hizbullah.....                                 | 44        |
|                   | b. MUAPS dan APS.....                             | 46        |
|                   | B. Strategi.....                                  | 57        |
|                   | 1. Mobilisasi.....                                | 57        |
|                   | 2. Koordinasi dengan TNI.....                     | 58        |
|                   | 3. Perang Gerilya.....                            | 59        |

|                            |                     |           |
|----------------------------|---------------------|-----------|
| <b>BAB V</b>               | <b>PENUTUP.....</b> | <b>66</b> |
|                            | A. Kesimpulan.....  | 66        |
|                            | B. Saran.....       | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |                     | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       |                     | <b>73</b> |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi dan aktifitas ulama di Yogyakarta periode 1945-1949 dikenal sebagai masa perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan.<sup>1</sup> Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, bukan berarti perjuangan bangsa ini telah selesai. Berita proklamasi kemerdekaan diketahui oleh rakyat disiarkan melalui kantor berita *Domei*<sup>2</sup> Jakarta, dan berhasil diterima oleh kantor berita *Domei* Yogyakarta pada hari itu juga tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan menjadi sebuah semangat dan harapan baru bagi rakyat Yogyakarta. Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, yaitu tanggal 18 Agustus 1945 kedua pimpinan keraton Yogyakarta, yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII mengirimkan pesan kawat ke Jakarta, mengucapkan selamat atas terbentuknya Negara Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Mendengar proklamasi yang menyatakan bahwa Indonesia telah merdeka, rakyat Yogyakarta menyambut dengan gembira, meneriakkan “merdeka”. Mereka mengenakan lencana merah-putih, yang merupakan simbol dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Di tengah situasi yang belum stabil, rakyat Yogyakarta juga selalu membawa pedang dibungkus dengan selongsong dari kulit sapi sebagai alat membela diri, karena waktu itu masih banyak mata-mata penjajah

---

<sup>1</sup> Tashadi dkk., *Keterlibatan Ulama di DIY Pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949* (Jakarta: Depdiknas, 2000), hlm. 27.

<sup>2</sup> *Domei* ialah kantor berita pemerintah Jepang.

<sup>3</sup> Azimah Adib, *Perjuangan Tentara Pelajar di DIY dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949* (Yogyakarta: Dinkes dan Kesos, 2002), hlm. 14.

yang berkeliaran.<sup>4</sup> Pada tanggal 21 September 1945 terjadi peristiwa yang dikenal dengan “insiden bendera”<sup>5</sup> di *Cokan Kantai*, gerakan penurunan bendera Jepang dan pengibaran bendera Merah Putih. Tanggal 7 Oktober 1945 komandan Polisi Istimewa Yogyakarta R.P. Soedarsono dan pasukan Badan Keamanan Rakyat (BKR), yang dipimpin Umar Slamet memerintahkan penyerangan terhadap markas Jepang di *Kido Butai*<sup>6</sup> Kotabaru, setelah perundingan kedua belah pihak mengalami kegagalan, para pejuang akhirnya berhasil menguasai markas Jepang di *Kido Butai* Kotabaru.<sup>7</sup>

Pasukan sekutu yang mendarat di beberapa kota pelabuhan di Pulau Jawa ternyata menimbulkan suasana keresahan dan ketegangan. Keadaan yang demikian itu terjadi pada daerah yang didatangi pasukan sekutu. Suasana di Jakarta menjadi lain setelah pasukan sekutu mendarat di kota itu sehingga menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat. Jakarta akhirnya dinyatakan tidak aman, maka ibukota RI pada tanggal 4 Januari 1946 pindah ke Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menjamin kestabilan dan kelangsungan pemerintah Republik Indonesia.<sup>8</sup>

Peran serta masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan pada waktu itu tampak sekali, karena para pemimpin militer Indonesia mencanangkan adanya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Uswatun Chasanah, di Kauman Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 2007.

<sup>5</sup> Insiden bendera merupakan gerakan penurunan bendera Jepang (*Hinomaru*) dan pengibaran bendera Merah Putih di *Cokan Kantai* (sekarang Gedung Agung Yogyakarta), dilakukan massa rakyat yang diperkuat oleh satu kompi pasukan Polisi Istimewa Yogyakarta. Massa rakyat yang berjumlah ratusan ribu berhasil menaikkan bendera Merah Putih di *Cokan Kantai*, kemudian diikuti pengibaran bendera Merah Putih di rumah-rumah, pabrik, sekolah, dan sebagainya.

<sup>6</sup> *Kido Butai* ialah gudang senjata pasukan Jepang.

<sup>7</sup> Azimah Adib, *Perjuangan Tentara Pelajar*, hlm. 14-17.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

perang total, yang hampir melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya adalah para ulama pada periode tersebut mempunyai peran sangat penting, sekurang-kurangnya mereka mampu menggerakkan umat dan rakyat tergabung dalam laskar-laskar rakyat dengan penuh semangat melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda. Dalam menghadapi pendudukan Belanda, para ulama memusatkannya di sekitar pesantren-pesantren. Hal ini disebabkan karena kekuatan Islam yang demikian besar dikoordinasi oleh ulama akan lebih mudah dilakukan dalam mengumpulkan massa atau mengerakkannya.

Di Yogyakarta, reaksi keras salah satunya muncul dari kalangan ulama, yang bertekad untuk ikut berpartisipasi dalam mempertahankan kedaulatan negara RI. Para ulama bermusyawarah untuk membentuk wadah Majelis Ulama Angkatan Perang Sabil (MUAPS) dan Angkatan Perang Sabil (APS) sebagai wadah perjuangan para pejuang Islam dalam melawan penjajah.

Mereka berjuang bersama rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Salah seorang tokoh yang ikut andil dalam perjuangan pada masa itu adalah K.H. Hadjid. Ia lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1898 M,<sup>9</sup> dari keluarga berpendidikan dan berdasar pada jiwa ketauhidan yang kuat membuat jiwa patriotisme Hadjid terasah. Sejak kecil, ia sudah dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang didapat dari belajar di pondok-pondok pesantren. Kemudian ayahnya mengirim Hadjid untuk menimba ilmu di Tanah Suci

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

Mekah.<sup>10</sup> Dalam perjalanan karirnya, ia telah banyak aktif dalam berbagai organisasi masyarakat, keagamaan, maupun lembaga pemerintah.

Pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda melancarkan agresi militer I di Indonesia. Hal itu mendapat tanggapan dari pemerintah RI melalui jalur militer untuk berjuang melawan Belanda. Mendengar pesan itu, para anggota APS merasa terpanggil untuk turut serta berjuang melawan Belanda. MUAPS mengirim satu kompi pasukan bersenjata APS ke daerah-daerah seperti Mrangen, Srandol, dan Kebumen.<sup>11</sup>

K.H. Hadjid hidup dalam situasi yang penuh dengan gejolak, di antaranya penjajahan Jepang, agresi militer Belanda I dan II, yang semua itu telah mencetak jiwa kepemimpinan K.H. Hadjid untuk selalu berjuang demi agama, bangsa dan negaranya. Semangat perjuangan K.H. Hadjid sangat tinggi, yang juga diwariskan pada putra-putrinya. Dalam situasi perang ketika salah seorang putranya sedang mendampingi istrinya melahirkan, ia memerintahkan putranya untuk pergi ke medan perang. Ia berpendapat bahwa kewajiban yang lebih penting pada waktu itu adalah berperang, berjuang demi bangsa dan negara.<sup>12</sup> Hal itu merupakan gambaran sikap yang tegas dalam perjuangan dan pengorbanannya pada masa perang kemerdekaan RI. Ia adalah ulama yang dikenal sebagai tokoh awal pergerakan Muhammadiyah yang tidak saja sebagai ulama yang *wara'ah*, tinggi ilmu agamanya dan berwawasan luas, tetapi juga disegani di kalangan umum sebagai pemimpin yang kharismatik dalam berjuang di medan pertempuran.

---

<sup>10</sup> Uswatun Chasanah, *Kehidupan dan Perjuangan Ayahku, Riwayat Hidup KRH. Hadjid* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 21.

<sup>11</sup> Tashadi dkk., *Keterlibatan Ulama*, hlm. 61.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Budi Setiawan, di Kauman Yogyakarta pada tanggal 24 Oktober 2007.

Perang kemerdekaan RI di DIY selama ini identik dengan perjuangan TNI maupun angkatan perang lainnya. Perjuangan para ulama pada sama itu juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Peranannya sangat besar dalam menggalang kekuatan rakyat, yang tergabung dalam wadah laskar-laskar perjuangan, salah satunya adalah K.H. Hadjid. Peran dan perjuangannya melawan penjajah dalam perang kemerdekaan RI telah menyumbangkan jasa yang sangat besar bagi bangsa Indonesia, namun belum banyak yang mengetahui tentang K.H. Hadjid dan perjuangannya. Sumber sejarah atau data-data yang berkaitan dengannya sangat sedikit dan hampir punah dimakan zaman, begitu juga dengan pelaku, saksi sejarah, dan orang-orang yang hidup sezaman dengan K.H. Hadjid jarang ditemukan dan semakin menua. Hal ini yang dipandang menarik dan perlu penulis teliti lebih lanjut sebagai usaha penulisan dari mata rantai sejarah lokal dan nasional.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah K.H. Hadjid dan perjuangannya pada masa perang kemerdekaan di DIY. Perjuangan yang dimaksud adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan, baik secara tidak langsung melalui lembaga pemerintah, organisasi politik, masyarakat dan agama, maupun perjuangan secara fisik atau langsung bertempur ke medan perang melawan penjajah. Perang kemerdekaan RI merupakan perang untuk mempertahankan kemerdekaan RI yang telah diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 dari usaha-usaha bangsa asing untuk menguasai bangsa Indonesia. Batasan

perang kemerdekaan RI di DIY adalah antara periode 1945-1949, yang dikenal sebagai revolusi kemerdekaan, yang melibatkan hampir seluruh bidang dan lapisan masyarakat, revolusi kemerdekaan berakhir dengan pengakuan kedaulatan dari pihak Belanda kepada RI atau bekas wilayah koloni Belanda, pada tanggal 27 Desember 1949.

Untuk menjabarkan permasalahan yang dimaksud dapat dirumuskan secara garis besar sebagai berikut:

1. Siapa K.H. Hadjid?
2. Bagaimana perjuangan dan bentuk strategi K.H. Hadjid melawan penjajah dalam perang kemerdekaan RI di DIY?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang sejarah tokoh. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kehidupan K.H. Hadjid, dalam berbagai sisi kehidupannya melalui hasil-hasil perjuangan dan karyanya.
2. Untuk mengungkap perjuangan serta bentuk strategi K.H. Hadjid pada masa perang kemerdekaan RI di DIY.

Setelah tercapai tujuan penelitian diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah khasanah intelektual tokoh perjuangan kemerdekaan di DIY
2. Sebagai bentuk penulisan sejarah tokoh dalam rangkaian mata rantai sejarah nasional.



3. Khusus untuk organisasi Muhammadiyah penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan dalam mencetak kader-kader yang berjiwa pemimpin dan semangat berjuang yang tangguh seperti yang dicerminkan oleh K.H. Hadjid dalam perjuangannya. Hal itu semoga menjadi suri tauladan bagi kehidupan manusia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Buku yang membahas K.H. Hadjid masih sedikit. Sehingga penulis sulit menggali informasi secara terperinci, hanya sekelumit tentang K.H. Hadjid yang berhasil ditulis dalam perjuangannya. Buku yang berjudul *Kehidupan dan Perjuangan Ayahku, Riwayat Hidup KRH. Hadjid* yang diterbitkan Suara Muhammadiyah pada tahun 2005, ditulis oleh Uswatun Chasanah, putri kandung dari K.H. Hadjid, membahas secara ringkas riwayat hidup K.H. Hadjid. Buku ini juga memuat pengabdian K.H. Hadjid dalam Muhammadiyah. Berbeda dengan penelitian penulis yang difokuskan pada K.H. Hadjid dan perjuangannya pada masa perang kemerdekaan RI di DIY.

Basuni menulis “KRH Hadjid Pencipta Pandu HW Meninggal Dunia” dalam majalah *Suara Muhammadiyah*, edisi Januari 1978. Tulisan ini menceritakan akhir hayat K.H. Hadjid sebagai tokoh perjuangan Muhammadiyah yang telah berjasa dalam pembentukan gerakan kepanduan Muhammadiyah, yang pada awalnya bernama *Padvinder Muhammadiyah*, kemudian atas inisiatif K.H. Hadjid nama tersebut diubah menjadi Hizbul Wathan (HW). Bahasan tentang K.H. Hadjid juga terdapat dalam majalah *Suara Muhammadiyah* yang ditulis oleh

Yunus Anies dengan judul “KRH Hadjid Meninggalkan Tafsir 26 Juz”, diterbitkan edisi Januari 1978. Tulisan tersebut tentang hasil karya K.H. Hadjid berupa tafsir al-Quran 26 Juz.

Dari literatur di atas penulis belum menemukan pembahasan secara khusus mengenai K.H. Hadjid dan perjuangannya pada masa perang kemerdekaan RI di DIY. Literatur atau buku yang sudah ada dipergunakan sebagai bahan referensi yang dapat membantu dalam penulisan penelitian ini.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan kajian tentang perjuangan tokoh dan peristiwa pada masa lampau. Untuk menguraikan masalah penelitian ini penulis menggunakan pendekatan behavioral, yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi juga tertuju pada pelaku sejarah dan situasi nyata. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi atau pengaruh dari tindakannya berkenaan dengan perilaku pemimpin.<sup>13</sup>

Perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan merupakan keharusan sebagai bangsa yang berdaulat. Selama berabad-abad bangsa Indonesia dicengkram penjajah, setelah merasakan manisnya kemerdekaan yang telah dicapai dengan pengorbanan, maka kemerdekaan ini harus dipertahankan juga dengan pengorbanan. Belanda senantiasa melakukan perlawanan untuk membuat

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

bangsa Indonesia terpuruk. Hal ini menyebabkan pertempuran tak dapat dilakukan lagi.

Teori yang digunakan adalah teori konflik, menurut George Ritzer masyarakat senantiasa berada dalam proses yang ditandai oleh pertentangan yang terus-menerus di antara unsur-unsurnya. Setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial,<sup>14</sup> yang mendorong setiap elemen melakukan perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Perjuangan untuk memperebutkan kekuasaan adalah suatu yang diutamakan dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat.<sup>15</sup> Konsep sentra teori ini adalah wewenang dan posisi, kekuasaan dan wewenang secara tidak merata tanpa kecuali menjadi faktor yang menentukan konflik sosial secara sistematis. Perbedaan wewenang adalah suatu tanda dari adanya berbagai posisi dalam masyarakat.

Kekuasaan dan wewenang senantiasa menempatkan individu pada posisi atas dan posisi bawah dalam setiap struktur. Karena wewenang itu adalah sah, maka setiap individu yang tidak tunduk terhadap wewenang yang ada akan terkena sanksi. Dengan demikian, masyarakat disebut oleh Dahrendorf sebagai persekutuan yang terkoordinasi secara paksa.<sup>16</sup> Oleh karena itu, kekuasaan selalu memisahkan dengan tegas antara penguasa dan yang dikuasai, maka dalam masyarakat selalu terdapat golongan yang saling bertentangan. Masing-masing golongan dipersatukan oleh ikatan kepentingan yang nyata yang bertentangan secara substansial secara langsung di antara golongan-golongan itu. Pertentangan

---

<sup>14</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimanda (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 26.

<sup>15</sup> Rustam E. Tambukara, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori, Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 101.

<sup>16</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan*, hlm. 26.

itu terjadi dalam situasi dimana golongan yang berkuasa berusaha untuk mempertahankan *status-quo*, sedangkan golongan yang dikuasai berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan. Pertentangan kepentingan selalu ada dalam setiap waktu dan dalam setiap struktur. Karena itu, kekuasaan yang sah selalu dalam keadaan terancam bahaya dari golongan yang anti *status-quo*.<sup>17</sup> Situasi semacam ini tidak akan pernah berakhir bila tidak dilakukan dengan kekerasan, oleh karena itu golongan yang ditindas harus menghimpun diri untuk bersama-sama mengubah sistem sosial yang lama, diganti dengan sistem yang baru. Menurut Karl Marx, hal ini dikenal dengan *Manifesto Komunis*.<sup>18</sup>

K.H. Hadjid lahir pada tahun 1898 ketika bumi pertiwi Indonesia masih diinjak-injak bangsa asing. Ketika Hadjid muda mulai tumbuh dan melihat betapa kejamnya bangsa penjajah. Hadjid berlatar belakang dari kalangan terpelajar dan sejak kecil tertanam jiwa tauhid, tidak ada yang perlu ditakuti selain Allah. Pandangan hidup dan kondisi inilah yang menumbuhkan jiwa patriotisme dalam dirinya. Menurutnya agama harus ditegakkan, diperjuangkan dan tidak boleh dijepit, disisihkan apalagi ditindas. Padahal program penjajah berusaha menekan kepada perkembangan agama yang dianggap membahayakan kedudukannya.<sup>19</sup> Dalam memperebutkan kekuasaan dan wewenang pertempuran tidak dapat dihindari

Oleh karena itu K.H. Hadjid sebagai pihak yang tertindas berusaha melepaskan diri dari cengkaman penjajah, ia menyerukan dan mengumpulkan massa untuk aktif berjuang melawan dari penjajah, sebagai upaya untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>18</sup> Rustam E. Tambukara, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori*, hlm. 102.

<sup>19</sup> Uswatun Chasanah, *Kehidupan dan Perjuangan*, hlm. 62.

mendapatkan hidup yang lebih baik dan kebebasan beragama. Ia berjuang mengubah sistem penjajahan untuk memperoleh kemerdekaan. Dalam perjuangannya ia tergabung pada organisasi-organisasi, seperti Muhammadiyah, Masyumi, Hizbullah, Angkatan Perang Sabil, maupun lembaga-lembaga pemerintah. Ia berjuang mempertahankan agama, dan melawan penjajah di bumi Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada K.H. Hadjid dan perjuangannya dalam perang kemerdekaan. Untuk memperoleh sumber sejarah, penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>20</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode sejarah terbagi menjadi empat tahap, yaitu;

1. Heuristik (pengumpulan data), pada tahap ini dilakukan dengan dua cara yaitu:
  - a) Interview atau wawancara, adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan. Interview juga berarti kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya-jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.<sup>21</sup> Interview ini dilakukan kepada orang-orang

---

<sup>20</sup> Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>21</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

yang hidup sezaman dengan K.H. Hadjid, pelaku, dan saksi sejarah, serta orang-orang dekat yang mengenal K.H. Hadjid melalui sosok kepribadian, ajarannya yang dapat memberikan informasi tentang K.H. Hadjid.

- b) Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan tentang K.H. Hadjid dan perjuangannya, maupun dari hasil-hasil peninggalan yang berupa karya-karyanya. Dengan cara melakukan penelusuran pustaka, memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.<sup>22</sup> Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Adab, Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan PP. Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan UPT UGM Yogyakarta, dan lain-lain.
2. Kritik Sumber, setelah data dalam berbagai kategorinya itu dapat terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek terhadap sumber yang didapatkan serta melakukan kritik ekstern dan kritik intern atau kredibilitas sumber. Data yang diperoleh dari informan selanjutnya dilakukan verifikasi mengetahui subyektifitas informasi yang disampaikan, untuk memperoleh keabsahan sumber. Kemudian dikroscek dengan data-data tertulis sekitar K.H. Hadjid dan periode revolusi perang kemerdekaan di DIY.
3. Interpretasi, yaitu penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh. Peneliti sejarah tidak bisa berhenti pada kelas penelitian dan pengkajian ini, tetapi harus berusaha

---

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

mencapai pengertian faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa sejarah.<sup>23</sup> Fakta-fakta yang ada merupakan peristiwa masa lampau, penulis berusaha mengkaitkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadi peristiwa menggunakan teori konflik sebagai alat untuk menafsirkan peristiwa sejarah dan faktor pendorong yang melatarbelakangi perjuangan K.H. Hadjid.

4. Historiografi, dalam hal ini mencakup penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Untuk menyusun bentuk sejarah yang mengungkapkan suatu peristiwa, penulis harus mengetahui sifat peristiwa itu serta seberapa besar pengaruh yang dimiliki olehnya. Untuk tahap terakhir ini penulis harus bisa mengungkapkan peristiwa satu dengan lainnya yang berhubungan khususnya peristiwa yang berhubungan dengan perjuangan K.H. Hadjid dan peristiwa perang kemerdekaan di DIY pada tahun 1945-1949. Penulis menyeleksi peristiwa-peristiwa serta menggugurkan sesuatu yang tidak penting guna menjelaskan peristiwa itu. Penulis juga memberikan penjelasan suatu peristiwa sehingga memudahkan proses penyimpulan, dan penyajiannya kepada pembaca secara jelas.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulisan ini disistematika dalam lima bab, yaitu :

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini terdiri dari latar

---

<sup>23</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Mui'in Umar dkk. (Jakarta: Depag, 1986), hlm. 157.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 166.



belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum Yogyakarta, batasannya adalah keadaan Yogyakarta pada periode tahun 1945-1949, yang meliputi seluruh wilayah administratif Kasultanan Yogyakarta. Gambaran umum tentang Yogyakarta setelah proklamasi kemerdekaan RI. Proklamasi kemerdekaan menjadi semangat baru para pejuang di Yogyakarta, sehingga memicu perjuangan rakyat sebagai reaksi kemerdekaan yang telah dicapai. Kondisi Yogyakarta sebagai ibu kota negara RI, menyebabkan kota ini menjadi target utama serangan pihak Belanda, serta perubahan-perubahan yang terjadi. Hal ini untuk memberikan gambaran umum dan penjelasan peristiwa yang melatarbelakangi perjuangan K.H. Hadjid, sebagai bentuk respon atas kondisi yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Bab ketiga, berisi sekilas tentang K.H. Hadjid bertujuan untuk mengetahui yang melatarbelakangi perjuangan K.H. Hadjid tidak hanya dalam satu sudut pandang saja tetapi dalam berbagai sisi kehidupannya. Bahwa lingkungan sekitar turut andil dalam pola berpikir seseorang dalam memandang suatu peristiwa, sebagai faktor fundamental pemikiran perjuangan K.H. Hadjid. Bab ini memuat tentang riwayat hidup secara ringkas K.H. Hadjid, meliputi lingkungan keluarga K.H. Hadjid, riwayat pendidikan, aktivitas sehari-harinya, kiprah dalam berorganisasi, dan karya-karyanya.

Bab keempat, merupakan pokok masalah dalam penelitian ini, yang membahas tentang perjuangan K.H. Hadjid secara tidak langsung dalam aktivitas

organisasi dan lembaga-lembaga pemerintah, dan perjuangannya secara langsung atau fisik yang melibatkan kontak fisik di medan pertempuran, serta strategi K.H. Hadjid dalam melawan penjajah. Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pada bab ini untuk menjelaskan dan menjadi jawaban atas rumusan masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

K.H. Hadjid lahir pada tanggal 20 Agustus 1898 di Kauman Yogyakarta. Masa mudanya banyak dihabiskan di pondok-pondok pesantren untuk mencari ilmu. Ia berguru kepada K.H. Ahmad Dahlan sebagai guru spiritualnya. Perjalanan karirnya dimulai dari organisasi Muhammadiyah yang telah membesarkan dirinya, yaitu sebagai guru *Standaard School* dan H.I.S. Muhammadiyah. Selanjutnya K.H. Hadjid dikenal sebagai tokoh Muhammadiyah, meneruskan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan.

Pada waktu bangsa Indonesia dihadapkan dalam situasi yang sulit, yaitu ketika ditindas bangsa asing (Jepang dan Belanda), K.H. Hadjid tidak berdiam diri. Ia bisa memanfaatkan posisinya sebagai ulama dan aktif dalam berbagai organisasi, menggerakkan pengikut dan rakyat Yogyakarta ikut berperan aktif berjuang demi bangsa dan terutama agamanya agar lepas dari tindasan penjajah.

Perjuangan K.H. Hadjid dalam perang kemerdekaan melalui politik, berawal dari bergabung dengan partai Masyumi, kemudian ia menjabat sebagai Ketua partai Masyumi Daerah Yogyakarta pada tahun 1944-1948. Kemudian ia duduk sebagai anggota KNI Daerah Yogyakarta sebagai wakil dari partai Masyumi. Dalam perjuangan politik di KNI Daerah Yogyakarta, ia bertugas menyalurkan dan memperjuangkan secara politis segala keinginan atau kehendak rakyat. Di samping itu, juga bertugas mendampingi pekerjaan

pemerintah baik di pusat maupun di daerah-daerah. Badan inilah yang kemudian menjadi segala gerakan untuk melancarkan jalannya revolusi. Perjuangan K.H. Hadjid dalam laskar bersenjata adalah dengan laskar Hizbullah, MUAPS, dan APS. laskar-laskar tersebut merupakan laskar rakyat yang semi militer.

Laskar-laskar yang dipimpin oleh K.H. Hadjid selalu bergerak bergabung dengan TNI sebagai koordinator, hal ini adalah bagian dari strategi perjuangan K.H. Hadjid, sedangkan untuk merekrut para anggota laskar, ia mengadakan mobilisasi yang ditempatkan pada pondok-pesantren, masjid, dan madrasah. Hal ini dilakukan untuk menggalang kekuatan untuk melawan penjajah. Strategi K.H. Hadjid lainnya dalam perjuangan perang kemerdekaan RI di DIY adalah perang gerilya. Perang gerilya tersebut dilaksanakan dengan berpindah-pindah markas untuk menghindari serangan pasukan Belanda, serta untuk menyusun serangan ke pihak Belanda. Dalam perjalanannya ia bersama pasukan APS telah berpindah markas beberapa kali di antaranya; markas Karangajen, kota Bantul, Jebukan (Pabrik gula), Tegal Layang.

Belanda kesulitan melumpuhkan gerakan militan rakyat Yogyakarta. Hal ini disebabkan mereka tidak dapat menangkap para pimpinan perjuangan. Bahkan K.H. Hadjid memakai identitas samaran untuk mengelabui musuh. Sehingga dapat leluasa bergerak menyusup bersama-sama penduduk tanpa dicurigai. Ia mempunyai nama samaran yang sama dengan kakeknya, yaitu Ronodirdjo.

## **B. Saran**

Kiprah perjuangan K.H. Hadjid tidak bisa dilepaskan dari kondisi zaman saat ini. Semua hasil karya dan pemikiran adalah satu bagian dari mata rantai jiwa zaman yang tidak dapat dipisahkan. K.H. Hadjid hanyalah salah satu di antara babarapa tokoh bangsa Indonesia yang telah berkorban demi bangsa Indonesia, maka setidaknya kita dapat menghargai tentang apa yang telah di dirintis dan hasilkannya.

K.H. Hadjid telah menulis buku-buku tentang masalah agama, baik fiqih, maupun masalah tauhid, dan lain-lain. Karya-karyanya tersebut banyak sekali yang memakai bahasa Jawa, sebagian besar telah lapuk dimakan zaman, dan ada beberapa yang belum diterbitkan, hanya dapat dinikmati oleh beberapa kalangan tertentu saja. Penulis berharap karya-karya K. H. Hadjid dialih bahasa ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan untuk kalangan umum, serta diinventarisasi sebagai hasil kekayaan intelektual, agar dapat berguna bagi penelitian dan pengembangan wacana keilmuan Islam.

Pada sisi lain, khususnya bagi organisasi Muhammadiyah, bahwa pengembangan keilmuan kalangan intelektualnya tidak hanya disentralkan pada K.H. Ahmad Dahlan semata. Tokoh seperti K.H. Hadjid dapat dijadikan pengembangan bagi Muhammadiyah, terutama dalam wacana tentang Muhammadiyah dan perjuangan fisik.

Penulisan sejarah tokoh dan lokal sangat diperlukan sekali dalam rekonstruksi sejarah nasional. Banyak sekali sejarah tokoh dan lokal di Indonesia yang belum digali secara tuntas. Keterbatasan sumber sejarah yang dimiliki

penulis menyebabkan penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, untuk mendapatkan penelitian yang diharapkan masih terbuka bagi penulis lain yang ingin mengembangkan tema ini, dengan menjadikan skripsi ini sebagai salah satu acuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Affandi dkk. *Naskah Ensiklopedia Muhammadiyah*. Jilid I. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah, 2000.
- A.H. Nasution. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Jilid 9. Bandung: Disjarah-AD dan Angkasa Bandung, 1979.
- Azimah Adib. *Perjuangan Tentara Pelajar di DIY dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949*. Yogyakarta: Dinkes dan Kesos, 2002.
- Basyroni Ahmadi R. *Cikal Bakal Sekolah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan Pawiyatan Wanita Sekolah Dasar Muhammadiyah Kauman Yogyakarta, 1980.
- Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- G. Moedjanto. *Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Gottchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadjid. *Falsafah Ajaran K.H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Siaran. t.t.
- \_\_\_\_\_. *Kitab Perkawinan, Mitoeroet Adat lan Asas Perkawinan Setjara Islam*. Purbalingga: Persatoean, 1933.
- Hasan Usman. *Metode Penelitian Sejarah*. Terj. Mui'in Umar dkk. Jakarta: Departemen Agama, 1986.
- Heijboer, Pierre. *Agresi Militer Belanda, Memperebutkan Pending Zamrud Sepanjang Katulistiwa 1945/1949*, terj. W.S. Karnera. Jakarta: Grasindo, Perwakilan Koninklijk Instituut voor Taal,- Land-en Volkenkunde (KITLV), 1998.
- Muhammad Purwana dkk. *Profil Muhammadiyah 2005*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2005.



- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Nugroho Notosusanto (ed). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid VI. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Panitia Penulisan Sejarah Diplomasi Republik Indonesia. *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Departemen Luar Negeri RI, 2004.
- Pramoedja Ananta Toer dan Koesalah Soebagyo Toer. *Kronik Revolusi Indonesia*. Jakarta: KPG dan Yayasan Adikarya IKAPI, 1999.
- Proyek Penelitian Tempat Bersejarah Perjuangan Bangsa. *Replika Sejarah Perjuangan Rakyat Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Sosial Propinsi DIY, 1983.
- Purwadi. *Sejarah Kanjeng Sultan Hamengku Buwono IX*. Yogyakarta: Hanan Pustaka, 2006.
- P.J. Suwarno. *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974. Sebuah Tinjauan Historis*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rustam E. Tambukara. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori, Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sekolah Staf dan Komando TNI AD. *Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta, Latar Belakang dan Pengaruhnya*. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1990.
- Soedomo Bandjaransari. *Sejarah Pemerintahan Kota Jogjakarta*. Yogyakarta: Djawatan Penerangan Kota Praja Yogyakarta, 1952.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional, dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sutrisno Kutoyo (ed). *Sejarah DIY*. Jakarta: Depdikbud, 1977.
- Tashadi dkk. *Keterlibatan Ulama di DIY Pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*. Jakarta: Depdiknas, 2000.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) di DIY*. Jakarta: Depdikbud, 1987.

Uswatun Chasanah. *Kehidupan dan Perjuangan Ayahku, Riwayat Hidup KRH. Hadjid*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.

### **Daftar Majalah**

*Suara Muhammadiyah*. No. 7/Th. ke XLVIII/1968.

\_\_\_\_\_. No. 10/Th. 58/1973.

\_\_\_\_\_. Edisi Januari, 1978.

### **Daftar Skripsi, Tesis, dan Dokumen**

Uswatun Khasana. “Revolusi Kemerdekaan Indonesia dan Perubahan Tata Kehidupan Kesultanan Yogyakarta (1945-1450)”. Skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Ahmad Adaby Darban. “Sejarah Kauman Yogyakarta Tahun 1900-1950, Suatu Studi Terhadap Perubahan Sosial”. Tesis, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM, Yogyakarta, 1980.

*Peristiwa-Peristiwa dalam Perjalanan RI dari 17 Agustus 1945 sampai 1 Januari 1950*. Jakarta: Ripress Utama. t.t.

*Peringatan Ulang Tahun ke III Akademi Tabligh Muhammadiyah*. Yogyakarta, 1961.

### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Uswatun Chasanah  
 Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 6 Mei 1936  
 Alamat : Kauman GM 1 No. 209 Yogyakarta  
 Pekerjaan : Pimpinan redaksi majalah Suara Aisyiah  
 Keterangan : Anak KH. Hadjid
  
2. Nama : Dyu'fi Hadjid  
 Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 20 Agustus 1938  
 Alamat : Notoprajan NG. II No. 569 Yogyakarta  
 Pekerjaan : Bina Kerohanian Islam (Bagian Jenazah) PKU  
 Muhammadiyah  
 Keterangan : Anak K.H. Hadjid
  
3. Nama : Budi Setiawan  
 Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 21 April 1957  
 Alamat : Kauman GM 1 No. 292 Yogyakarta  
 Pekerjaan : PNS  
 Keterangan : Cucu KH. Hadjid
  
4. Nama : Saifuddin Prawiro Dawam  
 Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 23 Maret 1942  
 Alamat : Kauman GM 1 No. 159 Yogyakarta  
 Pekerjaan : -  
 Keterangan : Murid K.H. Hadjid

## CURICULUM VITAE



Nama : Trio Andika Rachmandani  
 Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 25 April 1985  
 Alamat : Sedayu RT 04/RW 16, Tanjungsari  
 Manisrenggo Klaten

### Pendidikan :

- |                                                |                  |
|------------------------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Bendan                            | Tamat tahun 1997 |
| 2. SLTP Negeri I Manisrenggo                   | Tamat tahun 2000 |
| 3. MA Darul Hikmah Mojokerto                   | Tamat tahun 2003 |
| 4. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tamat tahun 2008 |

### Pengalaman Organisasi :

- |                                                                                      |                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1. Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta                                  | Tahun 2004-2005  |
| 2. KSR PMI UNIT VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta                                    | Tahun 2005- 2008 |
| 3. Koordinator Bidang Pers dan Jurnalistik<br>BEMJ-SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun 2005-2006  |
| 4. Anggota Pecinta Alam (PA) MENTARI Manisrenggo                                     | Tahun 2005- 2008 |

